ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SAYUR SAWI

(Studi Kasus : Kelompok Tani Sukaramai Desa Celawan Kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai)

S K R I P S I

Oleh :
DITA ADINDA
NPM : 2004300043
Program Studi : AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2026

ANALISIS HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SAYUR SAWI

(Studi Kasus : Kelompok Tani Sukaramai Desa Celawan Kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai)

S K R I P S I

Oleh :
DITA ADINDA
2004300043
AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dosen Pembimbing :

Wildani Lubis, S.P., M.P

Disahkan Oleh:
Dekan

Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P.

Tanggal Lulus : 12 -09- 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Dita Adinda
NPM : 2004300043

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayur Sawi (Studi Kasus : Kelompok Tani Sukaramai Desa Celawan Kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai)" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan Agustus 2026



Dita Adinda

RINGKASAN

Dita Adinda, "Analisis Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayur Sawi (Studi Kasus : Kelompok Tani Sukaramai Desa Celawan Kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai)**"** Dibimbing oleh: Wildani Lubis, S.P., M.P., selaku pembimbing skripsi. Penelitian dilaksanakan di Desa Celawan Kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai.

Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2025. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran kelompok tani dan untuk menganalisis pengaruh peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan sayuran di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Metode penelitian ini menggunakan metode surver dengan menyebar kuesioner yang sudah ditetapkan sebagai tolak ukur, kemudian data dilanjut diolah data menggunakan bantuan Microsoft Excel versi 2021. Untuk mengetahui hubungan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana Kerjasama, unit produksi, peran penyuluh dan dampak penyuluh menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dengan alat bantu *IBM SPSS for Windows versi 20*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa produksi sawi sebelum bergabung dalam kelompok tani memiliki rata-rata sebesar 701,5 kg per luas lahan 0,74 rante, yang menunjukkan tingkat produktivitas masih relatif lebih rendah. Setelah bergabung dalam kelompok tani, produksi sawi meningkat menjadi rata-rata 798,03 kg, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan kelompok tani berkontribusi positif terhadap peningkatan produksi petani. Kontribusi antara kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi, peran penyuluh dan dampak penyuluh terhadap pendapatan petani sawi secara keseluruhan memiliki korelasi yang signifikan terhadap produksi sawi di Desa Celawan.

Kata kunci: Kelompok Tani, Pendapatan, Petani Sayuran.

SUMMARY

Dita Adinda, *"Analysis of the Role of Farmers' Groups in Increasing the Income of Chinese Cabbage Farmers (Case Study: Sukaramai Farmers' Group, Celawan Village, Pantai Cermin Subdistrict, Serdang Bedagai Regency)" Supervised by: Wildani Lubis, S.P., M.P., as thesis advisor. The research was conducted in Celawan Village, Pantai Cermin Subdistrict, Serdang Bedagai Regency.*

The research was conducted from September to October 2025. The objective of this study was to analyze the role of farmer groups and to analyze the influence of farmer groups on increasing vegetable income in Celawan Village, Pantai Cermin Subdistrict, Serdang Bedagai Regency. The research method employed a survey approach by distributing a questionnaire designed as a benchmark; the data was subsequently processed using Microsoft Excel version 2021. To examine the relationship between farmer groups as learning communities, platforms for cooperation, production units, the role of extension workers, and the impact of extension workers, the Spearman's Rank Correlation test was used with IBM SPSS for Windows version 20.

Based on the results of the analysis, it can be concluded that before joining the farmers' group, mustard greens production averaged 701.5 kg per 0.74 rante of land, indicating that productivity levels were still relatively low. After joining the farmer group, mustard production increased to an average of 798.03 kg, so it can be concluded that the existence of the farmer group contributes positively to increased farmer production. The contributions of study groups, cooperation platforms, production units, the role of extension workers, and the impact of extension workers on the overall income of mustard farmers have a significant correlation with mustard production in Celawan Village..

Keywords: *Farmers' Group, Income, Vegetable Farmers.*

RIWAYAT HIDUP

Dita Adinda, lahir pada tanggal 27 Agustus 2002 di Sukaramai Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Anak dari Bapak Sujarno dan Ibu Nuraini Br. Purba yg merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negri 101956 Sukaramai Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2020 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Perguruan Al-Jam'iyatul Washliyah 12 Perbaungan Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2020 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisn di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018.
2. Mengikuti Masa Ta’aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2018.
3. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di PTPN IV Unit PKS Dolok Ilir Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara,

pada bulan Oktober tahun 2023.

4. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2022.
5. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2022.
6. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit PKS Dolok Ilir Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, pada bulan Oktober tahun 2023.
7. Melaksanakan Penelitian di Desa Celawan Kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara pada bulan September-Oktober 2025.

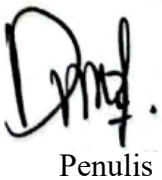
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah "**Analisis Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayur Sawi (Studi Kasus : Kelompok Tani Sukaramai Desa Celawan Kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai)**" atas tersusunnya skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Kedua orang tua penulis yang telah membantu dan mendukung penulis dalam bentuk materi maupun moral.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Wildani Lubis S.P., M.P., Selaku Dosen Pembimbing.
5. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Agribbisnis 1 stambuk 2020 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini sehingga penulis mengharapkan kritik serta saran guna perbaikan skripsi ini kedepannya.

Medan, April 2026



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN i

SUMMARY ii

RIWAYAT HIDUP iii

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

PENDAHULUAN 1

- Latar Belakang 1
- Rumusan Masalah 4
- Tujuan Penelitian 5
- Manfaat Penelitian 5

TINJAUAN PUSTAKA 6

- Landasan Teori 6
- Usaha Tani Sawi 6
- Pendapatan 7
- Sumber-Sumber Pendapatan 9
- Kelompok Tani 9
- Penelitian Terdahulu 13
- Kerangka Pemikiran 17
- Hipotesis Penelitian 18

METODE PENELITIAN 20

- Metode Penelitian 20
- Lokasi dan Waktu Penelitan 20
- Metode Penentuan Sampel 20

Metode Pengumpulan Data 21
Metode Analisis Data..... 21
Uji Rank Spearman..... 23
Defenisi dan Batasan Operasional..... 23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN..... 25
Letak dan Luas Daerah 25
Karakteristik Responden..... 25
Karakteristik Usia 25
Karakteristik Jenis Kelamin..... 26
Karakteristik Pendidikan 27
Karakteristik Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani 27
Karakteristik Luas Lahan..... 28
Karakteristik Sumber Benih 29
Varietas Benih..... 29
HASILDAN PEMBAHASAN..... 30
Produksi Usahatani Sawi Sebelum dan Sesudah Menjadi Kelompok Tani di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai..... 30
Peran Kelompok Tani Sukaramai terhadap Produksi Usahatani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai 31
Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar..... 31
Peran Kelompok Tani sebagai Wahan Kerjasama 33
Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi..... 34
Peran Peran Penyuluhan pada Kelompok Tani..... 36
Dampak Penyuluhan Pertanian terhadap Peningkatan Pendapatan Petani..... 38
Hasil Uji Analisis *Rank Sperman* 39
KESIMPULAN DANSARAN..... 42
Kesimpulan..... 42
Saran 42
DAFTAR PUSTAKA..... 43
LAMPIRAN..... 46

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Sawi Kabupaten Serdang Bedagai	2
2.	Luas Panen dan Produksi Sawi di Desa Celawan 2019-2020	3
3.	Alternatif Jawaban *Skala Likert*	22
4.	Interval Skor	23
5.	Karakteristik Usia	25
6.	Karakteristik Jenis Kelamin	26
7.	Karakteristik Pendidikan	27
8.	Karakteristik Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani	27
9.	Karakteristik Luas Lahan	28
10.	Karakteristik Sumber Benih	29
11.	Varietas Benih	29
12.	Data rata-rata Produksi Sawi Sebelum dan Sesudah Menjadi Kelompok Tani di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai	30
13.	Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar	32
14.	Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama	33
15.	Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi	35
16.	Peran Penyuluhan pada Kelompok Tani	37
17.	Dampak Penyuluhan Pertanian terhadap Peningkatan Pendapatan Petani	38
18.	Hasil Uji Analisis *Rank Spearman*	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor Judul Halaman

1. Skema Kerangka Pemikiran 18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Karakteristik Responden	46
2.	Data Primer Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar	47
3.	Data Primer Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama	48
4.	Data Primer Kelompok Tani sebagai Unit Produksi	49
5.	Peran Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani	50
6.	Dampak Penyuluhan Pertanian terhadap Peningkatan Pendapatan Petani	51
7.	Data Uji Rank Spearman	52
8.	Hasil Uji *Rank Spearman*	53
9.	Kuesioner Penelitian	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara agraris dengan sebagian besar tanah dan keragamannya terutama di bidang pertanian, yang mana sebagian besar individu hidup dengan bertani. Hal tersebut merupakan peluang Indonesia menjelma menjadi negara agraris terpenting di dunia. Bidang pertanian pada makna yang sangat luas dibagi jadi lima sub bidang, yaitu: sub bidang tanaman pangan, sub bidang perkebunan, sub bidang ilmu hayati, sub bidang peternakan, dan sub bidang perikanan. Dari 5 sub bidang tersebut, sub bidang tanaman pangan adalah sub bidang yang paling besar kontribusinya (Anwar *dkk*., 2022).

Sayuran merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi tubuh manusia, sayuran memiliki 27% dari persentase kebutuhan tanaman pangan utama. Sayuran sendiri merupakan salah satu kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat, karena setiap harinya tidak pernah terlepas dengan yang namanya sayuran pasti selalu ada disetiap menu makanan yang kita makan. Salah satu komoditi sayuran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia adalah sawi (Mongdong *dkk*., 2023).

Sawi (*Brassica rapa var. Parachinensis* L.) adalah sayuran hortikultura yang dimanfaatkan dari daun muda. Sawi, seperti sayuran lain, sawi digunakan dalam pengobatan dan memiliki manfaat kesehatan Sawi yang dikonsumsi berfungsi pula sebagai penyembuh sakit kepala. Orang-orang pun mempercayai sawi mampu bekerja sebagai bahan pembersih darah. Penderan lanita penyakit ginjal dianjurkan untuk banyak-banyak mengkonsumsi sawi karena dapat membantu memperbaiki fungsi kerja ginjal. Sawi merupakan sayuran daun yang

berasal dari keluarga cruciferous, sawi dinilai memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia (Yurisintae *dkk*., 2023).

Sumatera Utara merupakan salah satu penghasil komoditi sayur-sayuran terbesar yang ada di Indonesia. Diketahui jumlah produksi sayur sawi pada tahun 2023 sebesar 779.669 ton. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu sentral penghasil sawi terbesar di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah produksi sebesar 22.113 ton pada tahun 2023.

Tabel 1. Produksi Sawi Kabupaten Serdang Bedagai

No	Kabupaten	2019	2020	2021	2022	2023
1	Sumatera Utara	721.378	787.277	654.237	743.704	779.699
2	Serdang Bedagai	9.150	9.130	13.900	15.997	22.113

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Petani sawi di Desa Celawan merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian, sehingga keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh peran mereka. Namun, kenyataannya tingkat pengetahuan dan keterampilan petani Indonesia pada umumnya masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara petani dan pemerintah melalui lembaga penyuluhan pertanian. Untuk mewujudkan pembangunan pertanian yang maju dan modern, peran penyuluh tidak hanya sebatas menyampaikan inovasi baru, tetapi juga mendorong petani agar mampu memahami dan mengadopsi teknologi yang diperkenalkan. (Salahuddin *dkk*., 2021).

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan, tanaman sawi mendominasi dalam usahatani di Desa Celawan, dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya. Keputusan ini dipengaruhi oleh keyakinan penduduk setempat, terutama mereka yang berprofesi sebagai petani, bahwa tanaman sawi memberikan

pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan tanaman lain seperti padi. Walaupun demikian, petani belum memberikan informasi rinci terkait biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani sawi.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Sawi di Desa Celawan tahun 2019-2022

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
2019	29	471,25
2020	30,4	532
2021	31,3	586,87
2022	32,4	631,8

Sumber : Kecamatan Pantai Cermin, 2023

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya baik itu luas panen maupun jumlah produksi sawi di Desa Celawan itu sendiri. Pada tahun 2019 luas areal panen yaitu 29 hektar memproduksi sebanayak 471,25 ton dan tahun tertinggi baik mengenai luas lahan panen dan jumlah produksi yaitu pada tahun 2022. Pada tahun 2022 dengan luas areal panen sebesar 32,4 hektar berhasil memproduksi Sawi sebesar 631,8 ton.

Salah satu langkah pemerintah untuk mengembangkan pertanian adalah dengan membentuk kelompok sosial pada masyarakat petani, seperti kelompok tani yang merupakan kelompok kerja yang diharapkan berfungsi sebagai penyebar inovasi kepada para petani. Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/ SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani menyatakan bahwa pelaksanaannya dilakukan dalam wadah kelompok tani. Menurut peraturan, pembentukan kelompok tani terjadi melalui interaksi antara petani dan penyuluh pertanian, yang didukung oleh tokoh masyarakat formal dan informal (Simon *dkk*., 2020).

Kelompok tani merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah kerja sama antarpetani untuk mengembangkan usaha tani secara kolektif. Dalam

perkembangannya, kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan) menjadi sasaran utama pemerintah dalam penyaluran bantuan, sehingga pembentukannya bersifat lebih formal dan berorientasi pada tugas dibandingkan fungsi sosial semata (Adiaksa *dkk*., 2023).

Gapoktan Maju Bersama di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, merupakan contoh nyata organisasi petani yang menaungi 455 anggota, termasuk Kelompok Tani Sukaramai dengan 40 petani sawi di dalamnya. Kelompok tani ini berperan sebagai wadah belajar bersama, tempat berbagi pengetahuan dan teknologi pertanian dari sesama petani, penyuluh, lembaga swasta, serta instansi pemerintah. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala, seperti rendahnya efektivitas pembelajaran, keterbatasan penerapan inovasi, serta belum optimalnya peningkatan produktivitas petani sawi (Simon *dkk*., 2020).

Idealnya, keberadaan kelompok tani mampu menjadi solusi bagi berbagai permasalahan yang dihadapi petani, sesuai fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi usahatani (Adiaksa *dkk*., 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian berjudul **"Analisis Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sawi di Desa Sukaramai, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai."**

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon petani terhadap peningkatan pendapatan petani sebelum menjadi kelompok tani di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai?

2. Bagaimana peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani setelah menjadi anggota kelompok tani sawi di Desa Celawam, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang dihadapi, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui respon petani terhadap peningkatan pendapatan petani sebelum menjadi kelompok tani di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani setelah menjadi anggota kelompok tani sawi di Desa Celawam, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi konsumen.
3. Sebagai bahan referensi penelitian terbaru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Usaha Tani Sawi

Sayuran Sawi (*Brassica juncea* L.) merupakan tanaman hortikultura dari jenis sayuran dimana yang bagian dimanfaatkan adalah daun daun yang masih muda. Sawi juga memiliki berbagai macam manfaat dan kegunaan untuk kesehatan manusiawi. Tanaman sawi selain dimanfaatkan sebagai bahan makanansayuran, juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Sawi termasuk sayuran daun dari keluarga Crucifeae yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Josua *dkk*., 2020).

Menurut sejarahnya, sawi juga diperkirakan berasal dari kawasan Mediterania dan daerah Timur dekat Afganistan, Iran dan Pakistan Barat. Adapun bukti lain menunjukkan bahwa tanaman ini berasal dari Cina dan Asia bagian Timur. Oleh karena itu, hingga kini banyak dijumpai berbagai jenis sawi sayng sangat berbeda dari induknya. Termasuk dalam grup Pekinensisdiantaranya pe-tsaiatau bok choy, dan grup Chinensisadalah choy sum atau caisimatau sawi bakso dan pak choy. Menurut klasifikasi dan tata nama (Sistematika) tanaman, sawi termasuk ke dalam :

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Angiospermae

Sub Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Papavorales

Famili : Cruciferae atau Brassicaceae

Genus : Brassica

Spesies : *Brassica juncea* L.

Sawi masih satu keluarga dengan kubis-krop, kubis-bunga, broccoli dan lobak, yakni famili Cruciferae (Brassicaceae). Oleh karena itu, sifat morfologis tanamannya hampir sama, terutama pada sistem perakaran, struktur batang, bunga, buah maupun bijinya (Fadul, 2019).

Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Fak dan Unsam, 2017).

Pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang di keluarkan, yang dimana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain. Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi (Amri, 2021). Hubungan antara pendapatan, penerimaan dan biaya dapat ditulis dalam bentuk sistematik sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya usaha Tani

Menurut (Bakari, 2019) bahwa dalam suatu kegiatan usahatani selalu membutuhkan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal yang dikelola dengan efektif dan efisien agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Dimana, pengelolaan usahatani dapat dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya. Sedangkan, pengelolaan usahatani dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Disposable income adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau konsumsi penerimanya (Hanum 2017).

Tujuan berusaha tani adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan pemilihan penggunaan faktor produksi. Keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya dengan mempertahankan tingkat penerimaan yang di peroleh dan meningkatkan total penerimaan dengan

mempertahankan total biaya tetap. Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mengurangi input total (biaya) atau dengan kata lain pendapatan ialah jumlah yang tersisa setelah biaya yaitu semua nilai input untuk memproduksi yang benar-benar dibayar maupun yang hanya diperhitungkan setelah dikurangi penerimaan (Latuan dan Mapada, 2021).

Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut (Fak dan Unsam, 2017) menyatakan secara umum sumber-sumber pendapatan terbagi menjadi :

1. Gaji dan Upah

   Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2. Pendapatan dari Kekayaan

   Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri.

3. Pendapatan dari Sumber Lain

   Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan enaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Kelompok Tani

Pembentukan kelompok tani adalah usaha pembangunan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh bagi petani. Kelompok tani dibentuk oleh para petani yang terhubung secara formal atas dasar keserasian, kesamaan lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban, kepentingan bersama, dan kepercayaan satu sama lain (North *dkk*., 2022).

Menurut (Anwar *dkk*., 2022) kelompok tani adalah wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta memperoleh kemandirian dalam pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Selain itu, kelompok tani juga merupakan tempat memperkuat kerja sama di antara petani dalam kelompok, antar kelompok tani, dan dengan pihak lain. Dengan bekerja sama, usahataninya diharapkan menjadi lebih produktif dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

Menurut (Kangki *dkk*., 2022) Kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik. kondisi sebagian besar kelompok tani dapat dikatakan belum mengalami suatu perkembangan. Gambaran dari kelompok tani tersebut seperti status dalam kelasnya tinggi tetapi di dalam kegiatannya rendah dan sebagian kelompok tani sudah bubar tetapi masih terdaftar. Kinerja kelompok tani dinilai masih rendah dikarenakan kurangnya peran pengurus dan anggota yang tidak jelas. Padahal petani akan mendapatkan manfaat dari kelompok tani apabila tujuan kelompok tani berhasil dicapai dan berjalan dengan efektif. Oleh karena itu adanya efektivitas dalam kelompok tani akan menjadikan kelompok tani untuk menganalisa tujuan-

tujuan kelompok dan tujuan anggota yang belum tercapai, sehingga ketika memulai kegiatan kelompok tani akan disusun secara produktif dan efektif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/ Permentan/ SM. 050//12/ 2016. Menurut Alwi, (2025) bahwa kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ciri kelompok tani
    a) Saling mengenal dan saling percaya antar sesama anggota
    b) Memiliki pandangan dan minat yang sama dalam bertani
    c) Memiliki kesamaan tradisi dan/atau tempat tinggal, wilayah usaha, industri, status ekonomi dan sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi
    d) Adanya pembagian tugas sesama anggota.
2. Unsur Pengikat Kelompok Tani
    a) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
    b) Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
    c) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.

Menurut (Latuan *dkk*., 2023), ada beberapa keuntungan dari kelompok tani sebagai berikut :

1. Semakin terarahnya pendapatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani.
2. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakinter binanya kepemimpinan kelompok.
3. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru

4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian pinjaman petani
5. Semakin meningkatnya oriantasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan(input) maupun produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Kelompok tani merupakan wadah organisasi yang berperan penting dalam masyarakat, khususnya petani, karena berbagai kegiatan maupun permasalahan usaha tani dikelola secara bersama. Potensi ini menjadikan kelompok tani perlu mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan secara intensif agar mampu berkembang optimal dalam mendukung pembangunan pertanian (Harnisa *dkk*., 2021). Namun, dalam praktiknya sering muncul konflik antaranggota yang menimbulkan perselisihan di dalam kelompok. Kondisi ini juga dialami oleh kelompok tani sawi di Desa Celawan, sehingga perlu dikaji bagaimana dinamika kelompok dapat memengaruhi efektivitas kerja sama dan peningkatan produktivitas petani.

Menurut (Gabriella *dkk*., 2020) Peran kelompok sebagai wahana kerjasama dalam kelompok tani memiliki tugas pokok agar kerjasama dapat terjalin dengan baik di dalam maupun di luar kelompok, yaitu menciptakan suasana kerjasama, menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok, pembagian tugas antar anggota kelompok, rasa tanggung jawab antar anggota, dan kedisiplinan kelompok, merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok, melaksanakan kerjasama penyedia sarana dan jasa pertanian, egiatan pelestarian lingkungan, mentaati kesepakatan antara kelompok dan pihak lain, dilakukan baik kerjasama maupun kemitraan dengan penyedia sarana produksi, dan ketersediaan modal.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muis *dkk*., (2022) tentang peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi (*Oryza sativa.* L.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang menjadi responden terbanyak adalah berumur 41-50 tahun sebanyak 23 orang (37,31%). Biaya tetap sebelum tergabung dalam kelompok tani sebesar Rp. 590.208/Ha, Biaya variabel sebelum tergabung dalam kelompok tani sebesar Rp. 1.705.895 / Ha dan setelah tergabung dalam kelompok tani sebesar Rp. 1.548.985 / Ha. Keuntungan rata-rata sebelum tergabung dalam kelompok tani Rp. 3.332.418.00 / Ha dan setelah tergabung sebanyak Rp. 4.620.389.00 / Ha. Hasil pengujian *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel peran kelompok tani dengan pendapatan petani di Desa Bontokanang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Penelitian yang dilakukan oleh Noenleni *dkk*., (2021) bahwa peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani tanaman sawi di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan anggota kelompok tani dan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi berada pada kategori sering dengan nilai 75,8%. Unsur yang menyumbangkan paling besar adalah peranan dalam melaksanakan rencana kegiatan kelompok tani sebesar 76,9% dengan skor rata-rata 124,60. Unsur yang

menyumbangkan paling kecil bagi peranan anggota kelompok tani adalah peranan dalam menerapkan teknologi usahatani sawi sebesar 51.1% dengan skor rata-rata 82,8, dan 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani tanaman sawi adalah luas lahan dengan nilai koefesian korelasi (rs) 0,685 bersifat searah. Hubungan kedua variable adalah kuat dengan nilai t hitung > t tabel (7,213>1,666). Hal ini dapat diartikan semakin luas lahan yang diusahakan maka produktivitas usahatani sawinya semakin meningkat. Faktor yang memiliki hubungan nyata paling kecil bagi peranan anggota kelompok tani adalah faktor pengalaman usaha tani dengan nilai koefesian (rs) 0,413 berada pada tingkat hubungan korelasi cukup dengan t hitung 3.271 > t tabel 1,666. Sedangkan faktor pendidikan formal tidak terdapat hubungan nyata dengan peranan anggota kelompok tani.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini *dkk*., (2025) menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengukur peran kelompok tani dalam usahatani lengkuas, menghitung besaran produksi dan pendapatan yang diperoleh petani serta menganalisis sejauh mana peran kelompok tani berkorelasi dengan hasil produksi maupun pendapatan tersebut. Studi dilakukan di wilayah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang menggunakan metode survei dan teknik penarikan sampel secara kluster. Populasi penelitian mencakup 101 petani dari lima kelompok tani, sementara jumlah sampel yang diteliti sebanyak 81 petani. Analisis data meliputi data primer dan data sekunder, yang dianalisis melalui tabulasi deskriptif dan analisis Rank Spearman. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan usahatani lengkuas mencapai Rp101.859.912,71/luas garapan/tahun dan Rp67.242.556,74/hektar/tahun. Peran kelompok tani berada pada kategori tinggi

dan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap produksi (Rs = 0,734) dan pendapatan (Rs = 0,721), selanjutnya terdapat hubungan positif dan signifikan antara produksi dan pendapatan dengan nilai Rs = 0,878, signifikan pada taraf kepercayaan α = 0,01.

Berdasarkan penelitian Herianto *dkk*., (2025) bahwa penelitan ini bertujuan untuk (1)menganalisis peran kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. (2) mengidentifikasi aktivitas produktif yang dilakukan masyarakat tani dengan adanya kelompok tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Penentuan daerah sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu di Desa Sembalun Bumbung, Desa Bilok Petung dan Desa Sajang dilakukan dengan cara menggunakan Penelusuran. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran kelompok tani dalam mendukung sektor pertanian di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur berada pada kategori "Sedang" secara keseluruhan dengan rata-rata total skor 15,93 (kategori "Sedang"). Aspek Distribusi memiliki skor tertinggi (4,36: kategori "Sangat Berperan"), Aspek kelembagaan skor (2,78: kategori "Sedang"); Aspek sumber daya pertanian skor (3,16: kategori "Berperan"); Aspek usaha tani (on farm) skor (2,16: kategori "Sedang"); dan Aspek Pasca Panen skor (3,47: kategori "Sedang"). (2) Aktifitas Produktifitas yang dilakukan oleh masyarakat tani dengan adanya kelompok tani berperan karena sebagian besar petani merasakan dampak positif dari aktivitas produktif yang dilakukan kelompok tani, namun, ada peluang untuk meningkatkan

kualitas peran kelompok tani agar dapat mencapai tingkat peran yang lebih tinggi dan memberikan kebermanfaatan lebih luas kepada para petani yang ada di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan penelitian Ehok dan Saragih, (2025) bahwa usaha tani sawi yang dijalankan oleh Kelompok Tani Marangga Hamu di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur terbukti memberikan keuntungan dan dinilai layak secara ekonomi. Rata-rata penerimaan petani per musim tanam mencapai Rp18.146.400, sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan sekitar Rp1.578.776. Dengan demikian, petani memperoleh rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp16.567.624. Nilai R/C ratio sebesar 11,49 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp1 mampu menghasilkan Rp11,49 penerimaan. Angka ini menandakan bahwa usaha tani sawi sangat efisien dan memberikan keuntungan yang tinggi. Hasil ini memperkuat bahwa kegiatan budidaya sawi di wilayah tersebut dapat menjadi sumber ekonomi yang menjanjikan dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama bila didukung dengan pengelolaan biaya produksi dan penggunaan alat yang optimal.

Berdasarkan penelitian Giovani *dkk*., (2025) bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) tingkat risiko yang dialami petani brokoli, (2) tingkat pendapatan petani brokoli sekali panen, dan (3) hubungan antara risiko dan pendapatan petani brokoli. Penelitian ini menggunakan metode survei dan alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, kuantitatif dan korelasi Pearson Product Moment (PPM) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat risiko usahatani tergolong sedang, dengan urutan risiko terbesar yaitu lingkungan, bahan, manusia, metode dan

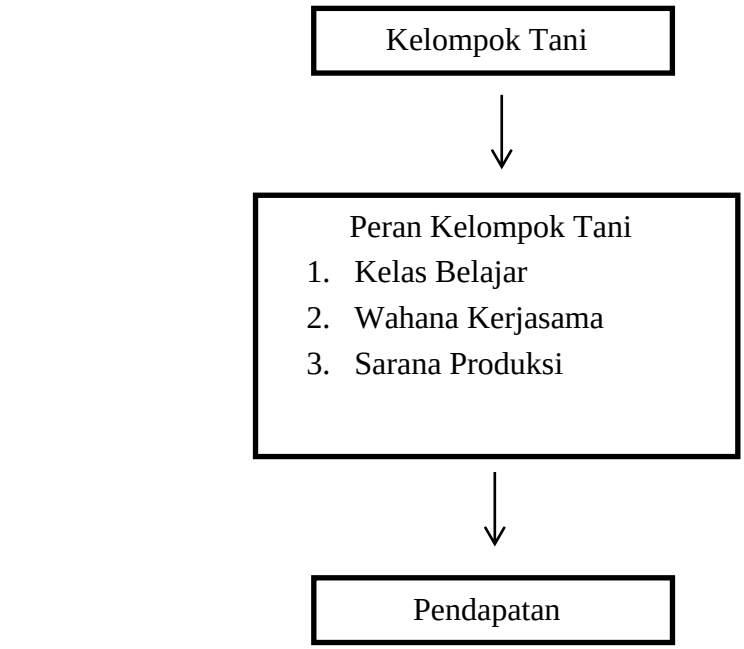
manajemen. Pendapatan dari sekali panen sebesar Rp48.217.550,00 dan rata-rata sebesar Rp1.607.251,67 serta nilai Revenue Cost Ratio sebesar 1,43 > 1,00 dengan tingkat pendapatan usahatani tergolong sedang. Hubungan antara risiko dan pendapatan bersifat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,617, arah hubungannya positif.

Berdasarkan hasil penelitian Aliyah *dkk*., (2025) bahwa tujuan penelitian adalah: 1) Menganalisis peran penyuluh pertanian 2) Menghitung pendapatan petani kentang 3)Menganalisis Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kentang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Pemilihan Lokasi secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di desa Rekimai Jaya penyuluh pertanian dilakukan secara kontinue dan sistem agribisnis kentang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Peran Penyuluh dengan interval kelas 29-36, frekuensi sebanyak 20, persentase 100%, tingkat peranan penyuluh termasuk kategori sangat berperan; 2) Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 126.675.000,- dan rata-rata Pendapatan sebesar Rp. 82.881.250,-; 3) Peran penyuluh memiliki hubungan positif dengan pendapatan petani kentang, meskipun hubungan ini tergolong tidak signifikan koefisien korelasi R=0.371R . Nilai R2=0.137R^2 .

Kerangka Pemikiran

Tujuan utama pembentukan kelompok tani adalah memperkuat kelembagaan petani agar mereka memiliki wadah untuk berinteraksi dan mencapai tujuan bersama. Kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani melalui fungsi utamanya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan

sarana produksi. Dengan optimalnya ketiga fungsi tersebut, kelompok tani diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian petani, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan mereka. Kerangka pemikiran penelitian ini disusun berdasarkan peran strategis tersebut sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



⟶ : Menunjukkan hubungan`

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang dapat diajukan dari kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. H0: tidak terdapat hubungan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani sayur sawi di Desa Celawan.

H1: terdapat hubungan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani sayur sawi di Desa Celawan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian survey. Kegiatan survey dilakukan terhadap petani yang menerima pelayanan penyuluhan pertanian dari para penyuluh pertanian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono, (2022) bahwa metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan cara melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu wilayah di mana masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada tanaman sawi. Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober, 2025.

Metode Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *purposive sampling* dan *judgment sampling* (cara keputusan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergolong dalam kelompok tani Sukaramai berjumlah sebanyak 40 orang di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Menurut Sugiyono, (2018) bahwa apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 % - 15% atau lebih. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini 40 sampel petani sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam peneltian ini adalah data primer dan data sekunder :

a. Data Primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya. Data ini diperoleh melalui wawancara, kuesioner, survei, observasi, atau percobaan.
b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dan biasanya diperoleh dari sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi, dan lain-lain.
c. Dokumentasi, merupakan kegiatan pengambilan gambar dan video yang bersangkutan dengan penelitian seperti pada saat melakukan observasi ataupun wawancara.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana pendapatan petani sayuran sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.

Untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani yaitu kelas belajar, wadah kerjasama dan sarana produksi pada kelompok tani di Desa Celawann yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono, (2018) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif, yang disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Alternatif Jawaban *Skala Likert*

Simbol	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2014

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

   Skor maksimal = Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan.

2. Menghitung Indeks Skor

   Indeks Skor (%) = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}}$ x 100%

3. Rumus Interval I = $\frac{100}{\text{Jumlah Skor } \textit{Likert}}$

Adapun interval skor dengan *Skala Likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan disajikan pada Tabel 4. di bawah ini:

Tabel 4. Interval Skor

No	Indeks Skor	Keterangan
1	0% - 19,99%	Sangat Tidak Berperan
2	20% - 39,99%	Tidak Berperan
3	40% - 59,99%	Cukup Berperan
4	60% - 79,99%	Berperan
5	80% - 100%	Sangat Berperan

Sumber : Sugiyono, 2014

Uji Rank Spearman

Untuk mengetahui bagaimana hubungan peran kelompok tani terhadap pendapatan petani sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai digunakan dengan analisis *Rank Spearman* dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for Windows versi 20*.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran penelitian maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Petani adalah orang yang mengusahakan usahataninya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sendiri tentang usahataninya yang dikelolanya, serta terbiasa mempertanggungjawabkan hasil pengelolaannya itu kepada keluarga serta masyarakat di lingkungannya.
2. Usahatani padi adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman.
3. Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan oleh seorang kontak tani.

4. Peranan kelompok tani adalah sebagai sarana kelas belajar, kerjasama dan sebagai unit produksi.
5. Kelas belajar adalah sebuah wadah bagi petani untuk memperoleh ilmu/informasi dan bertukarnya pikiran untuk mencapai suatu tujuan.
6. Wahana kerjasama adalah suatu usaha para petani untuk menyelesaikan sebuah masalah bersama-sama.
7. Sarana produksi adalah suatu usaha yang mengarahkan anggota kelompok tani untuk memiliki kemampuan meningkatkan kesinambungan produksi.
8. Pendapatan petani sawi adalah total penerimaan yang diperoleh responden dari hasil usahatani sawi setelah dikurangi biaya produksi.

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden dalam penelitian ini merupakan anggota Kelompok Tani Sukaramai.
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2025 di Desa Celawann.
3. Kelompok tani yang diteliti adalah Kelompok Tani Sukaramai dengan status kelompok tani aktif.
4. Harga jual, produksi dan luas lahan yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara terhadap anggota Kelompok Tani Sukaramai.
5. Nilai skor butir pernyataan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan pada analisis data penelitian berdasarkan hasil wawancara terhadap anggota Kelompok Tani Sukaramai.
6. Peran kelompok tani pada penelitian ini yaitu sebagai kelas belajar, wahana Kerjasama dan sarana produksi.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi dianggap sebagai aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu penelitian. Daerah yang dipilih sebagai lokasi penelitian harus disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Celawan, yang merupakan salah satu dari 12 desa yang terletak di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Celawan berbatasan dengan beberapa wilayah di sekitarnya, yaitu Desa Besar di sebelah utara, Desa Kota Pari di sebelah selatan, Desa Naga Kisar di sebelah barat, dan perairan Selat Malaka di sebelah timur. Kondisi geografis yang demikian menjadikan Desa Celawan memiliki potensi besar dalam bidang perikanan, pertanian, serta kegiatan ekonomi masyarakat pesisir. Selain itu, keberadaan lahan yang datar dan subur juga mendukung pengembangan sektor pertanian dan perkebunan rakyat di daerah ini.

Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara memiliki luas ± 19,65 km² atau sekitar 24,48% dari luas Kecamatan Pantai Cermin (± 80,30 km²). Penduduk Desa Celawan pada tahun 2022 diperkirakan memiliki jumlah penduduk sebesar ± 7.648 jiwa.

Karakteristik Responden

Karakteristik Usia

Tabel 5. Karakteristik Usia

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase (%)
30-40 th	14	35
41-50 th	17	43
>51 th	9	23
Jumlah	**40**	**100**

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 5, hasil penelitian diketahui bahwa kategori usia yang mendominasi pada petani sawi hijau yaitu kategori usia 41-50 th. Data kategori usia usahatani sawi hijau di Desa Celawan terletak di Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

Usia yang mendominasi pada usahatani sawi di Desa Celawan yaitu berkisar 41-50 tahun sebanyak 43%, berbanding nyata dengan usia 30-40 tahun sebesar 35% dan >51 tahun sebesar 23%. Usia 30-40 tahun lebih mendominasi diduga bahwa, umumnya usia 30-40 produktif dalam bercocok tanam sehingga lebih mendominasi.

Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 6. Karakteristik Jenis Kelamin

Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	30	75
Perempuan	10	25
Jumlah	**40**	**100**

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 6, hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin yang mendominasi pada usahatani sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai yaitu laki-laki dibandingkan perempuan. Jenis laki-laki sebanyak 75%, dibandingkan dengan perempuan 25%. Dalam produksi sawi, terdapat hubungan antara jenis kelamin petani dengan tingkat produksi yang dihasilkan.

Umumnya, laki-laki lebih dominan dalam kegiatan pertanian sawi yang memerlukan tenaga fisik lebih besar, seperti pengolahan lahan, pemasangan mulsa, penyemprotan pestisida, dan panen dalam jumlah besar.

Karakteristik Pendidikan

Tabel 7. Karakteristik Pendidikan

Kategori Pendidikan	Frekuensi	Pertentase (%)
Tidak Sekolah	5	13
SD	5	13
SMP	9	23
SMA	18	45
S1	3	8
Jumlah	**40**	**100**

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 7, hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan yang mendominasi pada usahatani sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai yaitu para pelajar SMA dibandingkan Tidak sekolah, pendidikan SD dan SMP.

Pendidikan yang mendominasi pada usahatani sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai yaitu berpendidikan SMA sebesar 45%, SMP 23%, SD 13%, tidak sekolah 13% dan S1 8%. Tingkat pendidikan petani berperan penting dalam produksi sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Jika mayoritas petani di desa ini memiliki tingkat pendidikan setara SMA, maka mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknik budidaya modern, penggunaan pupuk yang tepat, serta pengendalian hama dan penyakit secara efisien.

Karakteristik Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani

Tabel 8. Karakteristik Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani

Kategori Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani	Frekuensi	Persentase (%)
2-4 th	17	43
5-7 tn	11	28
8-10 th	12	30
Jumlah	**40**	**100**

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 8, hasil penelitian diketahui bahwa lama menjadi anggota kelompok tani yang mendominasi pada usahatani sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai yaitu 2-4 tahun dibandingkan dengan 5-7 tahun dan 8-10 tahun.

Lama menjadi anggota kelompok tani yang mendominasi pada usahatani sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai yaitu 2-4 tahun sebanyak 43%, dibandingkan dengan kategori 5-7 tahun 28% dan 8-10 tahun 30%, Lama keanggotaan dalam kelompok tani memiliki hubungan erat dengan produksi sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai.

Karakteristik Luas Lahan

Tabel 9. Karakteristik Luas Lahan

Kategori Luas Lahan	Frekuensi	Persentase (%)
0,5 rante	30	75
1 rante	10	25
Jumlah	**40**	**100**

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 9, hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan yang mendominasi pada usahatani sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai yaitu 0,5 rante dibandingkan 1 rante.

Luas lahan yang mendominasi pada usahatani sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai yaitu 0,5 rante sebanyak 75%, dibandingkan dengan 1 rante sebesar 25%. Dengan luas lahan ini para petani melalukan budidaya tanaman dalam meningkatkan prekonomian keluarga. Luas lahan memiliki hubungan yang signifikan terhadap produksi sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai.

Karakteristik Sumber Benih

Tabel 10. Karakteristik Sumber Bebih

Kategori Sumber Benih	Frekuensi	Persentase (%)
Pribadi	30	75
Pemerintah	10	25
Jumlah	**40**	**100**

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 10, hasil penelitian diketahui bahwa sumber benih yang digunakan oleh usahatani sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai yaitu bersumber dari pribadi.

Tabel 11. Varietas Sawi

Kategori Varietas Sawi	Frekuensi	Pertentase (%)
Kumala	22	55
Shinta	10	25
Tosakan	8	20
Jumlah	**40**	**100**

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa varietas sawi yang paling mendominasi digunakan para petani yaitu varietas Kumala sebanyak 22 orang dengan persentase 55% yang bersumber dari pribadi, namun pada penggunaan varietas Shinta bersumber dari pemerintah sekitar 10 orang dengan persentase 25% dan sisanya menggunakan varietas Tosakan berkisar 8 orang dengan persentase 20%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Usahatani Sawi Sebelum dan Sesudah Menjadi Kelompok Tani di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Produksi usahatani sawi sebelum dan sesudah bergabung dalam kelompok tani di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat setempat. Didukung oleh kondisi tanah yang subur dan iklim yang sesuai, sawi menjadi komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan oleh petani. Meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, usahatani sawi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga dan keterbatasan sarana produksi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan produksi dan keberlanjutan usahatani agar petani dapat memperoleh hasil yang optimal serta meningkatkan kesejahteraan. Data produksi sawi di Desa Celawan disajikan secara rinci pada Lampiran 1, sedangkan rata-rata produksi ditampilkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Data Rata-rata Produksi Sawi Sebelum dan Sesudah Menjadi Kelompok Tani di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Desa Celawan	**Sebelum**	**Sesudah**
Produksi (kg)	701,5	798,03

Sumber : Data Primer setelah Diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 12, hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi sawi sebelum bergabung dalam kelompok tani di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan luas lahan rata-rata 0,74 rante, sebesar 701,5 kg. Setelah bergabung dalam kelompok tani, produksi sawi meningkat menjadi 798,03 kg. Data lebih rinci mengenai produksi tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbedaan hasil yang cukup nyata antara sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani.

Keberadaan kelompok tani memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi dan teknologi budidaya. Selain itu, petani juga lebih mudah memperoleh sarana produksi serta bimbingan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan produksi sawi di Desa Celawan.

Peran Kelompok Tani Sukaramai terhadap Produksi Usahatani Sawi di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Peran penting dalam kegiatan usahatani sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai diberikan oleh kelompok tani. Melalui keberadaan kelompok tani, berbagai permasalahan seperti pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis budidaya, dan pemasaran hasil dapat diselesaikan secara bersama-sama oleh para petani. Melihat potensi tersebut, kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat dikembangkan secara optimal. Kegiatan pembinaan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok dalam melaksanakan peran dan fungsinya, sehingga dapat mendorong terbentuknya kinerja petani yang lebih baik melalui:

Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Kelompok petani sebagai kelas belajar dijadikan sebagai wadah tempat para petani memperoleh tambahan pengetahuan, baik dari penyuluh pertanian maupun darisesama anggota kelompok. Dengan adanya kelompok tani, para petani di Desa Celawan didorong untuk saling berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dapat terbentuk kemandirian dalam berusahatani yang berdampak pada peningkatan produksi, pendapatan, serta kesejahteraan hidup. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian, diketahui bahwa kelompok tani dalam fungsi kelas belajar telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi sawi pada

setiap musim tanam. Hal tersebut ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok usahatani dapat membentuk kedisplinan dan memotivasi anggota	130	81,25	Sangat Berperan
2	Kelompok usahatani menyediakan pelatihan bagi anggota dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usahatani	123	76,88	Berperan
3	Kelompok usahatani bekerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar-mengajar, baik dari sesama anggota, instansi Pembina maupun pihak yang terkait	132	82,50	Sangat Berperan
4	Kelompok usahatani menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	136	85,00	Sangat Berperan
5	Kelompok usahatani aktif dalam proses belajar-mengajar, baik itu mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber informasi lainnya	132	82,50	Sangat Berperan
6	Kelompok usahatani melaksanakan pertemuan secara rutin, baik internal maupun dengan instansi yang terkait	128	80,00	Sangat Berperan
	Rata-rata	**130,167**	**81,35**	**Sangat Berperan**

Sumber : Data Primer setelah Diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 13, menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani sawi di Desa Celawan sangat berperan dengan rata-rata persentase 81%. Kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata skor yaitu 130,17 yang terdiri dari 6 pernyataan serta memiliki persentase sebesar 81,35%. Dari Tabel 13 menjelaskan bahwa indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator (kelompok usahatani menciptakan lingkungan belajar yang kondusif) yaitu 136 dengan persentase 85,00%, artinya kelompok tani sebagai kelas belajar

sangat berhubungan dalam meningkatkan hasil produksi sawi.

Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk memperkuat kerjasama antara sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lain untuk menghadapi ancaman, hambatan, tantangan, serta gangguan dalam usahatani. Bentuk kerjasama yang biasa dilakukan kelompok tani di Desa Celawan yaitu seperti pembersihan saluran air dan perbaikan jalan usaha tani. Hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa kelompok tani dalam wahana kerjasama memberikan kontribusi terhadap produksi sawi. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok usahatani dapat membentuk kedisplinan dan memotivasi anggota	136	85,00	Sangat Berperan
2	Kelompok usahatani menyediakan pelatihan bagi anggota dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usahatani	133	83,13	Sangat Berperan
3	Kelompok usahatani bekerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar-mengajar, baik dari sesama anggota, instansi Pembina maupun pihak yang terkait	127	79,38	Berperan
4	Kelompok usahatani menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	134	83,75	Sangat Berperan
5	Kelompok usahatani aktif dalam proses belajar-mengajar, baik itu mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan	123	76,88	Berperan

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
	pertanian, dan sumber informasi lainnya			
6	Kelompok usahatani melaksanakan pertemuan secara rutin, baik internal maupun dengan instansi yang terkait	106	66,25	Berperan
	Rata-rata	**126,5**	**79,06**	**Berperan**

Sumber : Data Primer setelah Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 14, menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama bagi petani sawi di Desa Celawan sudah berperan. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki rata-rata skor yaitu 126,5 yang terdiri dari 6 pernyataan serta memiliki persentase sebesar 79,06%, Dari Tabel 14 menjelaskan bahwa indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator (kelompok usahatani dapat membentuk kedisplinan dan memotivasi anggota) yaitu 136 dengan persentase 85,00%, artinya kelompok tani sebagai wahana kerjasama berhubungan dalam meningkatkan hasil produksi sawi.

Kelompok tani sebagai wahana kerja sama memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil produksi sawi di Desa Celawan. Dalam kelompok tani, petani dapat bekerja sama dalam berbagai aspek pertanian, seperti pengadaan bibit unggul, pemanfaatan teknologi pertanian, serta penerapan teknik budidaya yang lebih efisien.

Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Kelompok tani adalah wadah bagi petani untuk bekerja sama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Sebagai unit produksi, kelompok tani berperan penting dalam membantu anggotanya mengembangkan usaha sawi secara berkelanjutan. Dengan adanya kelompok tani, petani dapat mengelola usahatani secara lebih terstruktur sehingga hasil produksi dapat

meningkat dalam hal kuantitas, kualitas, dan konsistensi. Peran kelompok tani sebagai unit produksi diwujudkan melalui berbagai dukungan, seperti penyediaan informasi teknologi pertanian, akses sosial, bantuan permodalan, serta strategi peningkatan hasil panen. Dukungan ini membantu petani dalam meningkatkan efisiensi dan keuntungan usaha sawi mereka. Informasi lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok usahatani dapat membentuk kedisplinan dan memotivasi anggota	134	83,75	Sangat Berperan
2	Kelompok usahatani menyediakan pelatihan bagi anggota dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usahatani	132	82,50	Sangat Berperan
3	Kelompok usahatani bekerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar-mengajar, baik dari sesama anggota, instansi Pembina maupun pihak yang terkait	113	70,63	Berperan
4	Kelompok usahatani menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	134	83,75	Sangat Berperan
5	Kelompok usahatani aktif dalam proses belajar-mengajar, baik itu mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber informasi lainnya	135	84,38	Sangat Berperan
6	Kelompok usahatani melaksanakan pertemuan secara rutin, baik internal maupun dengan instansi yang terkait	133	83,13	Sangat Berperan
	Rata-rata	**130,167**	**81,35**	**Sangat Berhubungan**

Sumber : Data Primer setelah Diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 15, menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi bagi petani sawi di Desa Celawan sangat berperan. Kelompok tani sebagai unit produksi memiliki rata-rata skor yaitu 130,17 yang terdiri dari 6 pernyataan serta memiliki persentase sebesar 81,35%. Dari Tabel 15 menjelaskan bahwa indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator (kelompok usahatani aktif dalam proses belajar-mengajar, baik itu mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber informasi lainnya) yaitu 135 dengan persentase 84,38%, artinya kelompok tani sebagai unit produksi sangat berperan dalam meningkatkan hasil produksi sawi. Kelompok tani sebagai unit produksi memiliki peran penting dalam peningkatan produksi sawi di Desa Celawan.

Peran Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani

Peran penyuluhan pertanian menjadi sangat penting sebagai penggerak utama dalam penguatan kapasitas kelompok tani. Melalui kegiatan penyuluhan, petani memperoleh pendampingan, pengetahuan, serta keterampilan dalam mengelola usahatani sawi secara lebih terarah dan berkelanjutan. Penyuluh pertanian berperan dalam menyampaikan inovasi teknologi, memberikan bimbingan teknis, serta memfasilitasi akses terhadap sumber permodalan dan jaringan pemasaran. Dengan adanya sinergi antara kelompok tani dan penyuluhan pertanian, pengelolaan usahatani menjadi lebih terstruktur sehingga mampu meningkatkan hasil produksi baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan pendapatan petani. Informasi lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Peran Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Penyuluhan pertanian yang saya terima telah meningkatkan pengetahuan saya tentang teknologi pertanian terbaru	132	82,50	Sangat Berperan
2	Penyuluhan pertanian membantu saya dalam meningkatkan keterampilan teknis pertanian	136	85,00	Sangat Berperan
3	Informasi yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian relevan dengan kebutuhan saya sebagai petani	132	82,50	Berperan
4	Penyuluhan pertanian membantu saya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan pertanian	134	83,75	Sangat Berperan
5	Saya merasa bahwa penyuluhan pertanian telah membantu saya dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola usaha pertanian	135	84,38	Sangat Berperan
6	Penyuluhan pertanian yang saya terima telah meningkatkan kesadaran saya akan pentingnya praktik pertanian berkelanjutan	133	83,13	Sangat Berperan
Rata-rata		**133,667**	**83,54**	**Sangat Berhubungan**

Sumber : Data Primer setelah Diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 16, menjelaskan bahwa peran penyuluhan pertanian pada kelompok tani bagi petani sawi di Desa Celawan sangat berperan dengan rata-rata skor yaitu 133,667 yang terdiri dari 6 pernyataan serta memiliki persentase sebesar 83,54%. Dari Tabel 16, menjelaskan bahwa indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator (Penyuluhan pertanian membantu saya dalam meningkatkan keterampilan teknis pertanian) yaitu 136 dengan persentase 85,00%, artinya peran penyuluhan pertanian sangat berperan dalam meningkatkan hasil produksi sawi pada kelompok tani.

Dampak Penyuluhan Pertanian terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

Penyuluhan pertanian memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan Penyuluhan pertanian berdampak positif, meningkatkan hasil panen, menghemat biaya, dan meningkatkan kualitas produk, sehingga pendapatan meningkat dan usaha pertanian menjadi lebih menguntungkan dan efisien. Lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Dampak Penyuluhan Pertanian terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Penyuluhan pertanian yang saya terima telah membantu saya meningkatkan hasil panen	123	76,88	Sangat Berperan
2	Dengan adanya penyuluhan pertanian, saya dapat menghemat biaya produksi pertanian	132	82,50	Berperan
3	Penyuluhan pertanian membantu saya dalam meningkatkan kualitas produk pertanian	136	85,00	Berperan
4	Setelah mengikuti penyuluhan pertanian, pendapatan saya dari usaha pertanian meningkat	132	82,50	Sangat Berperan
5	Penyuluhan pertanian membantu saya dalam mengembangkan usaha pertanian yang lebih menguntungkan	133	83,13	Berperan
6	Dengan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan pertanian, saya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha pertanian	127	79,38	Sangat Berperan
	Rata-rata	**130,5**	**81,56**	**Berperan**

Sumber : Data Primer setelah Diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 17, menjelaskan bahwa dampak penyuluhan pertanian terhadap pendapatan petani sawi di Desa Celawan berperan dengan rata-rata skor yaitu 130,5 yang terdiri dari 6 pernyataan serta memiliki persentase sebesar 81,56%. Dari Tabel 17, menjelaskan bahwa indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator (Penyuluhan pertanian membantu saya dalam meningkatkan kualitas produk pertanian) yaitu 136 dengan persentase 85,00%,

artinya penyuluh pertanian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai.

Hasil Analisis *Rank Spearman*

Uji *Rank Spearman* adalah metode analisis data yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara beberapa indikator terhadap peningkatan pendapatan petani sawi. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka indikator tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka indikator tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil uji *Rank Spearman* dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Analisis *Rank Spearman*

Variabel X	Koefesien Korelasi	Signifikansi	α	Keterangan
Kelas Belajar	0,314	0,04	0,05	Signifikan
Wahana Kerjasama	0,349	0,03	0,05	Signifikan
Unit Produksi	0,416	0,01	0,05	Signifikan
Peran Penyuluh	0,650	0,00	0,05	Signifikan
Dampak Penyuluh terhadap Pendapatan Petani	0,792	0,00	0,05	Signifikan

Sumber : Hasil Uji Olah Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 18, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi sawi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan nilai signifikansi 0,04 < 0,05, sehingga Ha diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan kelompok tani dengan peningkatan produksi sawi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pakpahan *dkk*., (2023) bahwa kelompok tani memberikan akses kepada tenaga ahli yang membantu petani dalam mengatasi berbagai permasalahan

pertanian. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah penurunan produksi akibat pola tanam yang tidak sesuai dengan syarat tumbuh sawi. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan dan hasil panen tanaman. Melalui kelas belajar dalam kelompok tani, petani mendapatkan bimbingan yang lebih baik dalam teknik bercocok tanam. Mereka juga memperoleh pengetahuan tentang metode penanaman yang benar, perawatan tanaman yang optimal, serta penanganan hasil panen yang tepat.

Selain itu, kelompok tani juga berperan sebagai wadah kerja sama dalam meningkatkan hasil produksi usahatani sawi di Desa Celawan. Hasil uji statistik Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi 0,03 < 0,05, sehingga Ha diterima. Artinya, kerja sama dalam kelompok tani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi tanaman. Hal ini sesuia dengan pernyataan Lestari *dkk*., (2023) bahwa kelompok tani berfungsi sebagai tempat untuk mempererat kerja sama antara petani maupun dengan pihak lain yang mendukung pertanian. Melalui kerja sama ini, petani dapat berbagi pengalaman, memperoleh bantuan, serta mengakses sumber daya yang lebih baik. Dengan demikian, sistem pertanian menjadi lebih efisien dan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan serta hambatan dalam budidaya sawi.

Kelompok tani memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil produksi sawi sebagai unit produksi. Hasil uji statistik Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi 0,00 < 0,05, sehingga Ha diterima, yang berarti keberadaan kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Sapriyadi dkk. (2023) bahwa kelompok tani menyediakan sarana produksi dan mendukung pemasaran hasil panen secara lebih optimal.

Petani yang tergabung dalam kelompok tani mendapatkan berbagai bantuan seperti bibit, benih, pupuk cair, dan pestisida, baik dari subsidi pemerintah maupun program kemitraan lainnya. Bantuan ini disalurkan langsung oleh pengurus kelompok dan sangat membantu petani dalam mengakses input produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi sawi sebelum bergabung dalam kelompok tani memiliki rata-rata sebesar 701,5 kg per luas lahan 0,74 rante, yang menunjukkan tingkat produktivitas masih relatif lebih rendah.
2. Setelah bergabung dalam kelompok tani, produksi sawi meningkat menjadi rata-rata 798,03 kg, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan kelompok tani berkontribusi positif terhadap peningkatan produksi petani.
3. Kontribusi antara kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi, peran penyuluh dan dampak penyuluh terhadap pendapatan petani sawi secara keseluruhan memiliki korelasi yang signifikan terhadap produksi sawi di Desa Celawan.

Saran

1. Kelompok tani di Desa Celawan diharapkan dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya sehingga peningkatan produksi sawi dapat diwujudkan.
2. Bimbingan dan perhatian yang lebih intens dari pemerintah serta instansi terkait perlu diberikan kepada kelompok tani di Desa Celawan, agar peran kelompok tersebut dalam meningkatkan produksi sawi dapat dioptimalkan dan kesejahteraan para anggotanya dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah., S.T. Wulandari dan R.M. Framita. 2025. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kentang di Desa Rekimai Jaya Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim. Jurnal MeA (Media Agribisnis). 10 (1), 38-43.

Alwi, M. 2025. Peranan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Padi di Desa Dakka, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat Majene.

Anwar, K., Anwar, M., dan Nasruddin, M. 2022. Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Mengembangankan Usahatani Sawi di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. *Journal of Agri Rinjani: Social Agricultural Economics - Faculty of Agriculture, UGR*, 2 (1), 38–46. https://doi.org/10.53952/jar.v2i1.74.

Anwar, K., Anwar, M., dan Nasruddin, M. 2022. Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Mengembangankan Usahatani Sawi di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. *Journal of Agri Rinjani: Social Agricultural Economics - Faculty of Agriculture, UGR*, *2*(1), 38–46. https://doi.org/10.53952/jar.v2i1.74.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2022. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Utara (Kwintal). Diakses pada 13 Oktober 2024, dari https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQxIzI%3D/produksi-tanaman-sayuran-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-sumatera-utara--kwintal-.html.

Bakari, Y. 2019. Analisis Karakeristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *15*(3), 265. https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288.

Eda, K., Kusrini, N., dan Oktoriana, S. 2023. Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Sawi di Pontianak Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *16*(2), 149. https://doi.org/10.19184/jsep.v16i2.40133.

Ehok, M.D.P dan E.C. Saragih. 2025. Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Sawi (Studi Kasus di Kelompok Tani Marangga Hamu di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur). Sustainable Agricultural Technology Innovation. 01 (08), 218-229.

Fabiana Meijon Fadul. 2019. *Sejarah Tanaman Sawi*. *Susila*, 6–13.

Gabriella, E., Satmoko, S., dan Mardiningsih, D. 2020. Pengaruh Peran Kelompok Tani terhadap Kohesivitas di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, *14*(1), 28. https://doi.org/10.24843/soca.2020.v14.i01.p03.

Giovani, I., N. Danapriatna dan D. Ardisela. 2025. Analisis Risiko dan Pendapatan Usaha Tani Brokoli pada Kelompok Tani Utama Desa Ciherang Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah. 08 (01), 47-61.

Herianto., N. Wathoni dan S. Maryati. 2025. Peran Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan. 14 (2), 176-203.

Josua, B., Sunaryati, R., dan Masliani, M. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Sawi (*Brassica rapa* Var. *Parachinensis* L.) di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. *Journal Socio Economics Agricultural*, *15*(2), 85–96. https://doi.org/10.52850/jsea.v15i2.3374.

Kangki, N. R., Pakasi, C. B. D., dan Benu, N. M. 2022. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus: Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu). *Agri-Sosioekonomi*, *18*(2), 391–400. https://doi.org/10.35791/agrsosek.v18i2.55179.

Latuan, E., dan Mapada, N. W. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Sawi di Desa Petleng Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor. *Partner*, *26*(2), 1650. https://doi.org/10.35726/jp.v26i2.532.

Latuan, E., Molebila, D. Y., Demang, F., dan Duka, J. 2023. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Maheneyaha dan Kelompok Tani Imanuel di Kecamatan Kabola. *Partner*, *28*(2), 189. https://doi.org/10.35726/jp.v28i2.7140.

Maulana, G. F., dan Rofiuddin, M. 2023. Peran Kelompok Tani, Pendapatan dan Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, *3*(2), 133–147. https://doi.org/10.53088/jerps.v3i2.589.

Mongdong, D. R., Reinhard, L., Pangemanan, J., dan Memah, M. Y. 2023. Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Sendok (*Brassica chinensis* L.) " Pakcoy " di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, *19*(1), 185–194. https://tinyurl.com/3cx5bkpm.

Muis, M., A.K.F. Nur., W. Arman dan B. Munawir. 2022. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa.* L.). *Jurnal Agristern. Seri Sosek dan Penyuluhan*. 18 (1): 1-9.

Neonleni, F., E. Hendrik., L. Bernadina dan S.P. Utama. 2021. Peranan Anggota Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Tanaman Sawi di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Buletin Ilmiah IMPAS. 22 (3): 221-229.

North, S. S., Mongondow, B., Study, C., Keong, O. F., Jaya, P., dan Group, F. S. 2022. *Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN (p) 1907 – 4298,*. *18*, 329–336.

Pongtuluran, A. K., dan Toraja, D. U. K. I. 2018. Analisis Pendapatan Petani Sayur Sawi di Kelurahan Tarongko Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *IV*(3), 655–663.

Rini, D.D.C., Sriati dan D. Adriani. 2025. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Usahatani Lengkuas di Kecamatan Sematang Borang. Jurnal Agricola. 15 (2): 201-214.

Salahuddin, S., Abdullah, S., dan Swanakara, G. 2021. Respon Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Tani. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, *1*(1), 23. https://doi.org/10.56189/jippm.v1i1.16697.

Simon, J., Nasution, F. H., dan Silitonga, A. H. 2020. Pkm Kelompok Tani di Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 142–146. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.584.

Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Manajemen: Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods),Cet.X; Bandung: Alfabeta.

Syamsul Adiaksa, Muh. Ilham, dan Hasniah. 2023. Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, *8*(2), 317–328. https://doi.org/10.36709/jopspe.v8i2.136.

Ulil, A. 2021. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kakao. *Wanatani*, *1*(1), 26–29. https://doi.org/10.51574/jip.v1i1.6.

Yurisintae, E., Ibrahim, M., dan Suharyani, A. 2023. Analisis Kelayakan Usahatani Sawi Keriting di Kelurahan Mulia Baru Kabupaten Ketapang. *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan*, *10*(2), 248–259. https://doi.org/10.33084/daun.v10i2.5648.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Karakteristik Responden

No Responde	Nama Responden	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Menjadi Anggota Kelompok	Nama Varietas	Luas Lahan	Sumber Benih	Produksi (kg) Sebelum	Produksi (kg) Sesudah	Harga Jual/kg	Pendapatan Kotor
1	Agus Setiawan	45	Laki-laki	SMP	4	Kumala	0,5	Pribadi	450	560	Rp 6.000,00	Rp 3.360.000,00
2	Budi Santoso	52	Laki-laki	SD	6	Kumala	1	Pribadi	900	1120	Rp 6.000,00	Rp 6.720.000,00
3	Chandra Lesmana	38	Laki-laki	S1	2	Kumala	0,5	Pribadi	500	560	Rp 6.000,00	Rp 3.360.000,00
4	Dedi Kurniawan	41	Laki-laki	SMA	7	Kumala	0,5	Pribadi	480	560	Rp 6.000,00	Rp 3.360.000,00
5	Eko Prasetyo	35	Laki-laki	SMA	5	Kumala	0,5	Pribadi	500	560	Rp 6.000,00	Rp 3.360.000,00
6	Fajar Nugroho	48	Laki-laki	SMP	6	Kumala	1	Pribadi	950	1120	Rp 6.000,00	Rp 6.720.000,00
7	Guntur Pamungkas	60	Laki-laki	-	6	Kumala	1	Pribadi	1000	1120	Rp 6.000,00	Rp 6.720.000,00
8	Preti Sihombing	32	Perempuan	SMA	4	Shinta	0,5	Pemerintah	500	547,5	Rp 6.000,00	Rp 3.285.000,00
9	Imam Syafei	43	Laki-laki	SMA	7	Shinta	0,5	Pemerintah	520	547,5	Rp 6.000,00	Rp 3.285.000,00
10	Joko Susilo	50	Laki-laki	SMP	9	Kumala	1	Pribadi	980	1120	Rp 6.000,00	Rp 6.720.000,00
11	Risma Simbolon	48	Perempuan	SMA	4	Shinta	0,5	Pemerintah	500	547,5	Rp 6.000,00	Rp 3.285.000,00
12	Relin Saragih	42	Perempuan	SMA	3	Kumala	0,5	Pribadi	480	560	Rp 6.000,00	Rp 3.360.000,00
13	Putri Tampubolon	35	Perempuan	SMA	4	Kumala	0,5	Pribadi	500	560	Rp 6.000,00	Rp 3.360.000,00
14	Kusuma Wardana	37	Laki-laki	SMA	3	Kumala	0,5	Pribadi	520	560	Rp 6.000,00	Rp 3.360.000,00
15	Hadi Wibowo	39	Laki-laki	S1	3	Tosakan	0,5	Pribadi	400	425	Rp 6.000,00	Rp 2.550.000,00
16	Lukman Hakim	46	Laki-laki	SMP	10	Kumala	1	Pribadi	1000	1195	Rp 6.000,00	Rp 7.170.000,00
17	Maman Firmansyah	53	Laki-laki	SD	10	Kumala	1	Pribadi	1500	1850	Rp 6.000,00	Rp 11.100.000,00
18	Jesica Mila	32	Perempuan	SMA	3	Tosakan	0,5	Pribadi	350	400	Rp 6.000,00	Rp 2.400.000,00
19	Nasir Iskandar	40	Laki-laki	SMA	5	Tosakan	0,5	Pribadi	370	400	Rp 6.000,00	Rp 2.400.000,00
20	Oman Abdurahman	47	Laki-laki	SMP	6	Shinta	1	Pemerintah	950	1085	Rp 6.000,00	Rp 6.510.000,00
21	Indah Purnamasari	46	Perempuan	SMA	3	Shinta	0,5	Pemerintah	500	542,5	Rp 6.000,00	Rp 3.255.000,00
22	Diah Permata	32	Perempuan	SMA	7	Tosakan	1	Pribadi	700	800	Rp 6.000,00	Rp 4.800.000,00
23	Parjo Sudarmo	54	Laki-laki	-	10	Kumala	1	Pribadi	1000	1120	Rp 6.000,00	Rp 6.720.000,00
24	Qomarudin Yusuf	36	Laki-laki	S1	2	Tosakan	0,5	Pribadi	400	425	Rp 6.000,00	Rp 2.550.000,00
25	Jonson Siahaan	42	Laki-laki	SMP	9	Kumala	1	Pribadi	980	1120	Rp 6.000,00	Rp 6.720.000,00
26	Jawilson Ginting	52	Laki-laki	SMP	10	Kumala	1	Pribadi	1000	1120	Rp 6.000,00	Rp 6.720.000,00
27	Rahmat Hidayat	42	Laki-laki	SD	7	Shinta	1	Pemerintah	850	980	Rp 6.000,00	Rp 5.880.000,00
28	James Pernando Sia	45	Laki-laki	SMP	6	Tosakan	1	Pribadi	700	800	Rp 6.000,00	Rp 4.800.000,00
29	Ani Kartika	44	Perempuan	SMA	3	Shinta	0,5	Pemerintah	420	475	Rp 6.000,00	Rp 2.850.000,00
30	Bety Br. Sembiring	40	Perempuan	SMA	4	Shinta	0,5	Pemerintah	430	475	Rp 6.000,00	Rp 2.850.000,00
31	Endang Sriyani	50	Perempuan	SMP	9	Kumala	1	Pribadi	1000	1120	Rp 6.000,00	Rp 6.720.000,00
32	Amrol Sitorus	53	Laki-laki	SD	9	Kumala	1	Pribadi	950	1116	Rp 6.000,00	Rp 6.696.000,00
33	Yanto Wijaya	33	Laki-laki	SMA	3	Shinta	0,5	Pemerintah	500	542,5	Rp 6.000,00	Rp 3.255.000,00
34	Bambang Sudrajat	60	Laki-laki	-	10	Kumala	1	Pribadi	980	1120	Rp 6.000,00	Rp 6.720.000,00
35	Jhon Napitupulu	50	Laki-laki	-	10	Kumala	1	Pribadi	1000	1125	Rp 6.000,00	Rp 6.750.000,00
36	Irwan Mansur	60	Laki-laki	-	10	Kumala	1	Pribadi	1000	1125	Rp 6.000,00	Rp 6.750.000,00
37	Slamet Riyadi	30	Laki-laki	SMA	3	Tosakan	0,5	Pribadi	400	425	Rp 6.000,00	Rp 2.550.000,00
38	Herman Effendi	31	Laki-laki	SMA	3	Tosakan	0,5	Pribadi	400	425	Rp 6.000,00	Rp 2.550.000,00
39	Zaenal Abidin	57	Laki-laki	SD	10	Kumala	1	Pribadi	1000	1120	Rp 6.000,00	Rp 6.720.000,00
40	Arif Rahman	32	Laki-laki	SMA	3	Shinta	0,5	Pemerintah	500	547,5	Rp 6.000,00	Rp 3.285.000,00
Total		**1752**			**238**		**29,5**		**28060**	**31921**	**Rp 240.000,00**	**Rp 191.526.000,00**
Rata-rata		**43,8**			**5,95**		**0,7375**		**701,5**	**798,03**	**Rp 6.000,00**	**Rp 4.788.150,00**

Lampiran 2. Data Primer Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	3	4	4	23
2	4	4	3	4	4	3	22
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	3	23
5	4	4	4	3	3	3	21
6	4	4	4	3	3	3	21
7	4	4	3	3	4	4	22
8	4	3	4	4	4	4	23
9	4	3	4	4	4	4	23
10	4	3	4	4	4	4	23
11	2	3	4	3	3	4	19
12	3	3	3	3	4	3	19
13	3	3	3	3	4	4	20
14	3	3	3	4	4	4	21
15	2	3	4	4	3	4	20
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	2	1	4	3	4	4	18
19	1	3	4	4	3	3	18
20	3	3	3	3	3	3	18
21	4	4	4	3	3	3	21
22	4	4	3	4	3	3	21
23	3	2	2	4	3	3	17
24	3	2	2	4	3	3	17
25	3	3	3	4	3	3	19
26	3	3	4	3	3	3	19
27	3	3	3	4	3	3	19
28	3	3	3	4	3	3	19
29	3	2	1	2	3	1	12
30	3	3	3	4	3	3	19
31	3	3	3	3	3	3	18
32	3	3	3	3	3	2	17
33	3	3	3	3	3	3	18
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	3	3	3	3	3	18
36	3	4	3	3	3	3	19
37	2	1	3	3	2	2	13
38	4	2	3	3	2	3	17
39	4	2	3	3	2	3	17
40	3	3	3	2	4	2	17
Total	130	123	132	136	132	128	781

Lampiran 3. Data Primer Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	3	3	4	4	4	22
2	4	3	3	4	3	4	21
3	4	3	3	4	3	3	20
4	4	4	3	4	4	3	22
5	4	4	4	4	2	3	21
6	4	3	3	3	4	4	21
7	3	3	4	3	2	1	16
8	4	4	3	4	2	1	18
9	4	4	3	4	4	4	23
10	4	4	4	4	4	4	24
11	3	3	3	3	2	3	17
12	3	3	3	3	2	1	15
13	4	3	4	3	4	4	22
14	4	4	4	3	2	2	19
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	3	4	4	4	4	23
17	3	3	2	4	3	3	18
18	3	4	3	4	3	2	19
19	4	4	4	4	3	3	22
20	4	3	4	3	3	3	20
21	2	1	1	1	4	2	11
22	4	3	3	4	3	3	20
23	4	4	3	3	4	3	21
24	3	4	4	3	4	3	21
25	3	2	4	4	4	2	19
26	3	4	3	3	3	3	19
27	4	4	3	3	3	3	20
28	2	2	2	2	1	1	10
29	3	4	4	4	3	3	21
30	3	3	4	3	3	3	19
31	3	4	3	3	4	2	19
32	3	4	3	4	3	3	20
33	3	4	4	3	3	2	19
34	3	3	3	3	3	2	17
35	3	3	4	3	3	2	18
36	3	3	3	3	3	2	17
37	3	3	1	2	1	1	11
38	3	3	3	3	3	2	17
39	3	3	2	4	4	2	18
40	3	3	2	3	2	2	15
Total	136	133	127	134	123	106	759

Lampiran 4. Data Primer Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	3	3	22
2	4	3	3	4	3	3	20
3	3	4	4	4	4	3	22
4	3	4	4	4	4	4	23
5	4	4	3	4	3	4	22
6	4	3	3	4	3	3	20
7	2	1	1	2	2	2	10
8	4	4	4	4	4	4	24
9	3	4	4	4	4	4	23
10	3	3	3	3	3	3	18
11	4	4	4	4	4	3	23
12	3	3	2	3	3	3	17
13	4	4	4	4	4	4	24
14	3	3	3	3	3	3	18
15	4	4	4	4	4	4	24
16	3	3	3	3	4	3	19
17	3	4	3	4	3	4	21
18	4	4	4	4	3	4	23
19	4	4	4	4	4	3	23
20	4	4	3	4	4	4	23
21	3	3	3	3	3	3	18
22	3	3	3	3	3	3	18
23	3	3	3	3	3	3	18
24	2	2	1	2	3	2	12
25	4	4	3	4	4	4	23
26	4	4	3	4	3	4	22
27	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	3	3	3	18
29	2	2	1	2	3	3	13
30	3	3	2	3	3	3	17
31	3	3	2	3	3	3	17
32	3	3	2	3	3	3	17
33	4	4	2	3	4	4	21
34	3	3	2	3	3	3	17
35	3	3	2	3	3	3	17
36	4	3	2	3	4	4	20
37	4	3	2	3	4	4	20
38	3	3	2	3	3	3	17
39	4	3	2	3	4	4	20
40	3	3	3	3	4	3	19
Total	134	132	113	134	135	133	781

Lampiran 5. Peran Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	3	4	4	3	3	21
2	3	4	4	4	3	3	21
3	4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	3	3	4	3	4	21
6	4	3	3	4	3	3	20
7	3	3	4	2	2	2	16
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	3	3	3	21
11	4	3	3	4	4	3	21
12	3	3	4	3	3	3	19
13	3	3	4	4	4	4	22
14	3	4	4	3	3	3	20
15	4	4	3	4	4	4	23
16	4	4	4	3	4	3	22
17	4	4	4	4	3	4	23
18	4	3	4	4	3	4	22
19	4	4	3	4	4	3	22
20	3	3	3	4	4	4	21
21	4	3	3	3	3	3	19
22	3	4	3	3	3	3	19
23	2	4	3	3	3	3	18
24	2	4	3	2	3	2	16
25	3	4	3	4	4	4	22
26	4	3	3	4	3	4	21
27	3	4	3	3	3	3	19
28	3	4	3	3	3	3	19
29	1	2	3	2	3	3	14
30	3	4	3	3	3	3	19
31	3	3	3	3	3	3	18
32	3	3	3	3	3	3	18
33	3	3	3	3	4	4	20
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	3	3	3	3	3	18
36	3	3	3	3	4	4	20
37	3	3	2	3	4	4	19
38	3	3	2	3	3	3	17
39	3	3	2	3	4	4	19
40	3	2	4	3	4	3	19
Total	132	136	132	134	135	133	802

Lampiran 6. Dampak Penyuluhan Pertanian terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	3	4	3	3	21
2	4	3	4	4	3	3	21
3	4	4	4	4	3	3	22
4	4	4	4	4	4	3	23
5	4	4	3	3	4	4	22
6	4	4	3	3	3	3	20
7	4	3	3	4	3	4	21
8	3	4	4	4	4	3	22
9	3	4	4	4	4	3	22
10	3	4	4	4	4	4	23
11	3	4	3	3	3	3	19
12	3	3	3	4	3	3	19
13	3	3	3	4	3	4	20
14	3	3	4	4	4	4	22
15	3	4	4	3	4	4	22
16	4	4	4	4	3	4	23
17	4	4	4	4	3	2	21
18	1	4	3	4	4	3	19
19	3	4	4	3	4	4	22
20	3	3	3	3	3	4	19
21	4	4	3	3	1	1	16
22	4	3	4	3	3	3	20
23	2	2	4	3	4	3	18
24	2	2	4	3	4	4	19
25	3	3	4	3	2	4	19
26	3	4	3	3	4	3	20
27	3	3	4	3	4	3	20
28	3	3	4	3	2	2	17
29	2	1	2	3	4	4	16
30	3	3	4	3	3	4	20
31	3	3	3	3	4	3	19
32	3	3	3	3	4	3	19
33	3	3	3	3	4	4	20
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	3	3	3	3	4	19
36	4	3	3	3	3	3	19
37	1	3	3	2	3	1	13
38	2	3	3	2	3	3	16
39	2	3	3	2	3	2	15
40	3	3	2	4	3	2	17
Total	123	132	136	132	133	127	783

Lampiran 7. Data Uji *Rank Spearman*

No	Kelas Belajar	Wahana Kerjasama	Unit Produksi	Peran Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani	Dampak Penyuluhan Pertanian terhadap Peningkatan Pendapatan Petani
1	23	22	22	21	21
2	22	21	20	21	21
3	24	20	22	23	22
4	23	22	23	24	23
5	21	21	22	21	22
6	21	21	20	20	20
7	22	16	10	16	21
8	23	18	24	24	22
9	23	23	23	24	22
10	23	24	18	21	23
11	19	17	23	21	19
12	19	15	17	19	19
13	20	22	24	22	20
14	21	19	18	20	22
15	20	24	24	23	22
16	24	23	19	22	23
17	24	18	21	23	21
18	18	19	23	22	19
19	18	22	23	22	22
20	18	20	23	21	19
21	21	11	18	19	16
22	21	20	18	19	20
23	17	21	18	18	18
24	17	21	12	16	19
25	19	19	23	22	19
26	19	19	22	21	20
27	19	20	18	19	20
28	19	10	18	19	17
29	12	21	13	14	16
30	19	19	17	19	20
31	18	19	17	18	19
32	17	20	17	18	19
33	18	19	21	20	20
34	18	17	17	18	18
35	18	18	17	18	19
36	19	17	20	20	19
37	13	11	20	19	13

No	Kelas Belajar	Wahana Kerjasama	Unit Produksi	Peran Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani	Dampak Penyuluhan Pertanian terhadap Peningkatan Pendapatan Petani
38	17	17	17	17	16
39	17	18	20	19	15
40	17	15	19	19	17

Lampiran 8. Hasil Uji *Rank Spearman*

Correlations

			Kelas_Belajar	Wahana_Kerjasama	Unit_Produksi	Peran_Penyuluh	Dampak_Penyuluh_terhadap_Pendapatan
Spearman's rho	Kelas_Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.314*	.349*	.650**	.792**
		Sig. (2-tailed)	.	.048	.027	.000	.000
		N	40	40	40	40	40
	Wahana_Kerjasama	Correlation Coefficient	.314*	1.000	.316*	.416**	.633**
		Sig. (2-tailed)	.048	.	.047	.008	.000
		N	40	40	40	40	40
	Unit_Produksi	Correlation Coefficient	.349*	.316*	1.000	.889**	.400*
		Sig. (2-tailed)	.027	.047	.	.000	.010
		N	40	40	40	40	40
	Peran_Penyuluh	Correlation Coefficient	.650**	.416**	.889**	1.000	.675**
		Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.	.000
		N	40	40	40	40	40
	Dampak_Penyuluh_terhadap_Pendapatan	Correlation Coefficient	.792**	.633**	.400*	.675**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.000	.
		N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SAYUR SAWI

(Studi Kasus : Kelompok Tani Sukaramai Desa Celawan Kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai)

Petunjuk Pengisian: Isilah kuesioner ini dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang ada. Jawaban Bapak/Ibu sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini.

A. Data Responden

1. Nama (Opsional): _____
2. Usia: _____Tahun
3. Jenis Kelamin:
   - Laki-laki
   - Perempuan
4. Pendidikan Terakhir:
   - Tidak Tamat SD
   - SD
   - SMP
   - SMA
   - Perguruan Tinggi
5. Lama Menjadi Anggota Kelompok Tani_____Tahun
6. Nama Varietas Sawi:
7. Luas Lahan: _____Rante
8. Sumber Bibit:
   a. Bantuan Pemerintah
   b. Pribadi
9. Produksi: _____Kg
10. Harga Jual: ___Rp/Kg
11. Pendapatan: ___Rp

B. Tanggapan Responden

1. Kelompok Usahatani sebagai Kelas Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kelompok usahatani mampu menumbuhkan kedisiplinan serta memberikan dorongan semangat kepada para anggotanya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani sayuran				
2	Kelompok usahatani memfasilitasi pelatihan bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan kegiatan usahatani				
3	Kelompok usahatani menjalin kerja sama dengan berbagai sumber informasi dalam proses pembelajaran, baik melalui sesama anggota, lembaga pembina, maupun pihak-pihak terkait lainnya				
4	Kelompok usahatani membangun suasana pembelajaran yang mendukung dan nyaman bagi para anggotanya				
5	Kelompok usahatani berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dengan mengundang serta berkonsultasi kepada lembaga penyuluhan pertanian dan berbagai sumber informasi lainnya				
6	Kelompok usahatani secara teratur mengadakan pertemuan, baik di antara anggota sendiri maupun bersama instansi terkait				

2. Kelompok Usahatani sebagai Wahana Kerjasama

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kelompok usahatani menumbuhkan disiplin, motivasi, dan gotong royong dalam kegiatan pertanian				
2	Kelompok usahatani mengadakan pelatihan yang meningkatkan keterampilan anggota dan memperkuat gotong royong				
3	Kelompok usahatani bekerja sama dengan berbagai sumber informasi dan memperkuat gotong royong				
4	Kelompok usahatani menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong gotong royong				
5	Kelompok usahatani aktif belajar dengan dukungan lembaga dan sumber informasi, serta memperkuat gotong royong				
6	Kelompok usahatani rutin mengadakan pertemuan untuk memperkuat koordinasi dan gotong royong				

3. Kelompok Usahatani sebagai Sarana Produksi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kelompok tani mengambil keputusan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumber daya alam				
2	Kelompok tani menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama atas dasar pertimbangan efisien				
3	Kelompok tani menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak terkait untuk mendukung ketersediaan dan pemanfaatan sarana produksi secara optimal				
4	Kelompok tani mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik internal maupun eksternal, demi kelancaran pengelolaan dan distribusi sarana produksi				
5	Kelompok tani menjaga produktivitas dan kelestarian lingkungan melalui sarana produksi yang berkelanjutan				
6	Kelompok tani mengelola administrasi secara baik dan benar				

4. Peran Penyuluhan Pertanian pada Kelompok Tani

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Penyuluhan pertanian yang saya terima telah meningkatkan pengetahuan saya tentang teknologi pertanian terbaru				
2	Penyuluhan pertanian membantu saya dalam meningkatkan keterampilan teknis pertanian				
3	Informasi yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian relevan dengan kebutuhan saya sebagai petani				
4	Penyuluhan pertanian membantu saya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan pertanian				
5	Saya merasa bahwa penyuluhan pertanian telah membantu saya dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola usaha pertanian				
6	Penyuluhan pertanian yang saya terima telah meningkatkan kesadaran saya akan pentingnya praktik pertanian berkelanjutan				

5. Dampak Penyuluhan Pertanian terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Penyuluhan pertanian yang saya terima telah membantu saya meningkatkan hasil panen				
2	Dengan adanya penyuluhan pertanian, saya dapat menghemat biaya produksi pertanian				
3	Penyuluhan pertanian membantu saya dalam meningkatkan kualitas produk pertanian				
4	Setelah mengikuti penyuluhan pertanian, pendapatan saya dari usaha pertanian meningkat				
5	Penyuluhan pertanian membantu saya dalam mengembangkan usaha pertanian yang lebih menguntungkan				
6	Dengan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan pertanian, saya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha pertanian				

Keterangan:

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1